

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, status Cina di mata internasional terus meningkat. Dengan pertukaran dan kerjasama ekonomi dan budaya internasional, budaya Cina dan Bahasa Mandarin semakin menunjukkan daya tariknya yang unik, semakin lama semakin banyak pelajar asing yang tertarik. Cina adalah salah satu maju di mata Internasional, Bahasa Mandarin juga mempengaruhi minat siswa Indonesia dalam mempelajari Bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin pada zaman dahulu disebut Bahasa Cina klasik (*Wényánwén* 文言文), dan sampai saat Cina menjadi Republik pada tahun 1911 tetap masih dipergunakan. Pada tahun 1917 terjadi revolusi di bidang sastra yaitu bahasa Cina klasik (文言文) berubah menjadi disebut *báihuàwén* 白话文 dan seiring berjalannya waktu Cina menyebut Bahasa Mandarin sampai sekarang dengan *pǔtōnghuà* 普通话. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa resmi yang dipakai di forum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dan paling banyak digunakan oleh penduduk di muka bumi ini.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya hubungan multilateral antar Indonesia dengan negara lain, maka kemampuan penguasaan bahasa asing sangat diperlukan, salah satunya adalah Bahasa Mandarin. Dalam bidang ekonomi sudah banyak perusahaan di Indonesia yang bekerjasama dengan perusahaan di Cina, sehingga banyak perusahaan di Indonesia yang membutuhkan karyawan yang menguasai Bahasa Mandarin. Selain itu, Indonesia dan Cina juga melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya beasiswa dan kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada mahasiswa yang ingin belajar Bahasa Mandarin di Cina atau mahasiswa Cina yang ingin belajar Bahasa Indonesia di Indonesia.

Semenjak era Reformasi Bahasa Mandarin di Indonesia semakin lama semakin berkembang. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya sekolah yang memasukkan pelajaran Bahasa Mandarin menjadi salah satu mata pelajaran wajib,

dan banyak didirikannya tempat-tempat kursus, baik yang resmi maupun tidak resmi, seperti les privat. Saat ini sekolah Yayasan Permata Bunda I di daerah Jakarta Barat juga sudah memasukkan Bahasa Mandarin menjadi kurikulum atau pun ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh murid-murid. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar serta proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Yayasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Permata Bunda I.

Untuk siswa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa wajib yang digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, belajar Bahasa Mandarin merupakan tantangan bagi siswa Indonesia, ditambah dengan pengucapan atau pelafalan Bahasa Mandarin yang cukup sulit dipahami, serta dari beberapa aksara Cina Bahasa Mandarin yang sulit untuk ditulis dan dipelajari. Beberapa alasan inilah yang membuat kelas pelajaran Bahasa Mandarin termasuk sulit untuk dikuasai, dan juga berdampak bagi banyak siswa, yaitu sedikit demi sedikit kehilangan minat dalam mempelajari bahasa Mandarin dan pada akhirnya tidak bisa belajar Bahasa Mandarin dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, penulis merasakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi efek pembelajaran siswa dan memiliki hubungan langsung dengan kinerja akademis. Faktor psikososial juga sangatlah penting untuk mengukur pembelajaran dan keberhasilan belajar seperti dikutip Tim Penulis Psikologi Pendidikan (1993:60) ringkasnya mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Melalui penelitian penulis tentang motivasi siswa dan proses pembelajarannya dalam belajar bahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I, pembaca dapat memperkaya hasil penelitian terkait untuk menebus kurangnya penelitian tentang motivasi siswa di Yayasan SMK Permata Bunda I. Dengan survei kuesioner, penulis dan pembaca dapat mengetahui motivasi untuk mempengaruhi pembelajaran bahasa Mandarin siswa. Hal ini akan sangat membantu guru-guru Bahasa Mandarin untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan. Guru dapat menyesuaikan strategi dan metode mengajar mereka, sehingga mereka dapat mengajar lebih baik sesuai kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi belajar mereka dan meningkatkan kemampuan Bahasa Mandarin siswa. Hal ini juga dapat membantu komunikasi dan kerja sama yang lebih baik antara

budaya Cina di negaranya dengan budaya Cina di Indonesia serta membantu pertukaran dan kerja sama antara Cina dan Indonesia.

Liu Liu (2009) dalam artikelnya yang berjudul “*duìwài hànyǔ jiàoyù xué yǐn lùn, běijīng yǔyán dàxué chūbǎn shè* 对外汉语教育学引论, 北京语言大学出版社” menyebutkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor emosional, dan memiliki posisi yang sangat penting. Penelitian tersebut menemukan bahwa hal yang mendorong minat siswa dalam belajar Bahasa Mandarin memiliki banyak faktor dan motivasi adalah faktor utamanya. Untuk mencapai target harus dengan dorongan internal atau terutama memiliki keinginan dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Adanya motivasi akan memungkinkan siswa bersikap spontanitas dan berinisiatif untuk belajar Bahasa Mandarin.

Saat ini, penelitian tentang motivasi belajar Bahasa Mandarin jarang dilakukan terhadap siswa SMK, dan juga jika penulis melakukan penelitian dari siswa luar negeri belum tentu sesuai untuk siswa Indonesia. Sebelumnya penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis tentang motivasi siswa-siswi dan proses pembelajaran Bahasa Mandarin hanya didasarkan pada studi kasus siswa SMK kelas X di Yayasan Permata Bunda I. Namun, jika hasil yang diperoleh dari hanya satu kelas mungkin tidak cukup data yang akan dianalisa. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menyertakan siswa SMK kelas X, XI, XII Permata Bunda I sebagai objek penelitian. Setelah meneliti karakteristik motivasi mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka serta proses pembelajaran Bahasa Mandarin mereka, penulis juga mengusulkan beberapa saran tentang merangsang dan mempertahankan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, dan membantu untuk meningkatkan pengajaran serta kemampuan berbahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I.

Melalui investigasi dan pemahaman, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Permata Bunda I di Jakarta meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Faktor pribadi:

Faktor pribadi meliputi usia, jenis kelamin, dapat ditemukan motivasi yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa. Pada tahun 1970-an, beberapa psikolog

pernah melakukan penelitian tentang kemampuan belajar dari jenis kelamin. Survei tersebut menemukan bahwa wanita lebih tertarik belajar bahasa daripada pria. Secara umum, wanita itu terhadap pembelajaran bahasa memiliki motivasi yang kuat, sementara pria memiliki motivasi lebih kuat untuk matematika, ilmu pengetahuan alam dan pendidikan olahraga.

(2) Ada tidaknya mengikuti les/ bimbingan belajar

Ada berbagai lembaga les/bimbingan belajar Bahasa Mandarin, termasuk les privat Bahasa Mandarin dan tempat kursus Bahasa Mandarin, siswa dapat memilih berbagai cara untuk belajar Bahasa Mandarin. Di Jakarta, sangat banyak tempat kursus Bahasa Mandarin maupun privat Bahasa Mandarin. Banyak lembaga atau sekolah berbahasa Mandarin yang didukung oleh asosiasi atau kelompok keagamaan yang memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang memadai serta pengajaran yang relatif sistematis. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa dari keturunan Tionghoa maupun pribumi yang memiliki ketertarikan dalam mempelajari Bahasa Mandarin.

Kata "pembelajaran" adalah pengganti istilah "mengajar" yang cukup lama digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah "mengajar" dianggap lebih berkonotasi "teacher centered" sehingga digunakan istilah "pembelajaran". Dengan adanya perubahan istilah ini diharapkan guru selalu ingat bahwa tugas utama adalah membelajarkan siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah lebih baik (Darsono dkk, 2000). Pembelajaran menurut Sudjana & Ibrahim (2000), proses pembelajaran dipandang sebagai sistem adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen berupa tujuan, bahan ajar, metode dan alat, serta penilaian agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Darsono, dkk (2000), tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Proses pembelajaran juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sudjana & Ibrahim (2000) adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniatikan disadari. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, dan mereka harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk dapat mencapainya.

Meskipun demikian, hasil yang diraih siswa masih tergantung dari lingkungan. Ada faktor-faktor dari luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu diantaranya adalah lingkungan belajar, yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Dari penguraian diatas, kiranya dapat dimengerti sedikit banyaknya tentang proses pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I?
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Mandarin siswa di Yayasan SMK Permata Bunda I?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I.
2. Mengetahui proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin yang dapat dipraktekkan bagi diri sendiri maupun orang lain, dan untuk mengetahui sedikit banyaknya proses pembelajaran Bahasa Mandarin di SMK Permata Bunda I.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, dan dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisa hasil kuesioner kelas X, XI XII sebanyak 3 (tiga) kelas di SMK Permata Bunda I yang berjumlah 150 siswa.

1.6 Gambaran Umum Sekolah Yayasan SMK Permata Bunda

Sejarah berdirinya Yayasan SMK Permata Bunda atas prakarsa Ibu Susanna Kartono pada tahun 1973. Beliau mendirikan unit-unit sekolah di daerah Jakarta. Yayasan Permata Bunda membuka lima unit sekolah yaitu Sekolah TK, SD, SMP, SMA Permata Indah yang berada di Jakarta Utara, Sekolah TK, SD, SMP Widuri Indah I yang berada di jalan TSS Raya, Sekolah TK, SD, SMP Widuri Indah II di jalan Jamblang Raya, keduanya berada di wilayah Jakarta Barat, sementara Sekolah TK, SD, SMP, SMK Permata Bunda II dan Sekolah SMK Permata Bunda I terletak di jalan Jamblang Raya yang merupakan objek penelitian penulis.

Moto dari Yayasan SMK Permata Bunda adalah “Cerdas, Sungguh-sungguh dan Tegas dalam Prinsip penuh Kasih”. Sedangkan Visi dari Yayasan SMK Permata Bunda I adalah “Menjadikan sekolah sebagai sarana pembentuk sumber daya manusia yang unggul, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berguna bagi bangsa, negara dan agama”. Adapun Misi dari Yayasan SMK Permata Bunda adalah:

1. Membekali peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kompeten dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DUDI).

2. Mempersiapkan siswa menjadi tenaga-tenaga yang professional, berwawasan kebangsaan dan global untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja sesuai bidang keahlian Bisnis dan Manajemen.
3. Menjadikan mutu tamatan yang unggul dan siap bersaing memasuki dunia kerja di era globalisasi

1.6.1 Keadaan Sekolah Yayasan SMK Permata Bunda I

Jumlah guru dan karyawan SMK Permata Bunda I sudah cukup memadai sesuai bidangnya. Jumlah tenaga edukatif ada 23 orang, tenaga administratif ada tiga orang, jumlah siswa 150 orang.

SMK Permata Bunda I memiliki enam ruang kelas, yaitu kelas X 1 dan X 2, XI 1 dan XI 2, dan XII 1 dan XII 2 sedangkan ruang guru, TU, dan kepala sekolah masing-masing ada satu ruang. Secara umum sarana dan prasarana penunjang belajar sudah cukup memadai antara lain: tersedianya sebuah laboratorium, ruang perpustakaan dan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pertandingan berbagai olahraga seperti futsal, bulutangkis, dan voli.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Kuesioner

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan kuesioner. Desain pertanyaan berdasarkan teori motivasi Dornyei tiga tingkat, yaitu terbagi dalam tingkat bahasa, tingkat pelajar dan tingkat situasional belajar. Tingkat bahasa meliputi Gardner dan Lambert Motivasi integratif dan instrumental.

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian: Bagian pertama adalah survei terhadap informasi dasar siswa, total lima pertanyaan, termasuk data pribadi yang mencakup nama, jenis kelamin, usia, kelas, keturunan, bahasa yang digunakan, kapan dan sudah berapa lama belajar bahasa mandarin, bagian kedua dengan menggunakan Skala Likert, dari total 47 pertanyaan, menggunakan lima pilihan skala. Semakin rendah skor, semakin rendah tingkat penerimaan konten yang terkait dengan judul, dan sebaliknya. Kuesioner dirancang menggunakan Bahasa Indonesia umum yang mudah dimengerti, sehingga mudah untuk dijawab oleh siswa.

1.7.2 Subjek Kuesioner

Penelitian ini diberlakukan bagi siswa SMK Permata Bunda I di Jakarta Barat. Jumlah sampel yang diselidiki adalah siswa-siswi di Yayasan SMK Permata Bunda I. Subjek dibagi menjadi kelas X, XI dan kelas XII, dan dibagi juga menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin. Subjek berusia antara 16 - 19 tahun.

1.7.3 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	150
Kuesioner yang kembali	150
<i>Respon rate</i>	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali tapi tidak layak digunakan	0
Total kuesioner yang layak dianalisa	150

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner sebanyak 150 kuesioner, dan pada saat pengambilan kembali kuesioner diperoleh sebanyak 150 kuesioner, tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Sebelum membagikan kuesioner, penulis melakukan survei pendahuluan terhadap 30 subjek untuk menguji validitas dan reliabilitas dari tiga tingkat pertanyaan, dimana 10 pertanyaan di tingkat bahasa, semua pertanyaan berhasil dan efektif, ada 12 pertanyaan di tingkat pelajar, empat pertanyaan di antaranya tidak valid, sebanyak 35 pertanyaan di tingkat situasional belajar, di mana situasi belajar (di sekolah) empat pertanyaan tidak valid, dalam situasi belajar (di tempat les) sebanyak dua pertanyaan tidak valid. Penulis menghapus semua pertanyaan yang tidak valid. Setelah kuesioner dikumpulkan, penulis menggunakan metode skor lima poin untuk menghitung hasil

motivasi belajar siswa. Setelah selesai menganalisa data yang di peroleh, penulis mendapatkan hasil seperti di bawah ini

1.7.4 Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan bantuan Ms. EXCEL dan SPSS, yaitu Pengolahan Data dengan menggunakan program SPSS untuk menganalisa data kuesioner.

1.8 Hipotesis

Memiliki motivasi yang cukup besar dan proses pembelajaran siswa cukup baik dalam mempelajari bahasa Mandarin di Yayasan SMK Permata Bunda I.

1.9 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa-siswi di Yayasan SMK Permata Bunda I yang berjumlah 150 siswa tentang motivasi pembelajaran bahasa Mandarin.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, gambaran umum, metode penelitian, hipotesis, sumber data, serta sistematika penelitian.

BAB II merupakan kerangka acuan teoritis yang berisi teori-teori yang menjadi landasan dalam menganalisa.

BAB III merupakan hasil analisa yang disajikan dalam bentuk pemerian (deskriptif), tabel, dan diagram.

BAB IV berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil analisa.

1.11 Ejaan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk Tiongkok dengan disertai *Hanzi* 汉字 (aksara Han) hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam Bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

